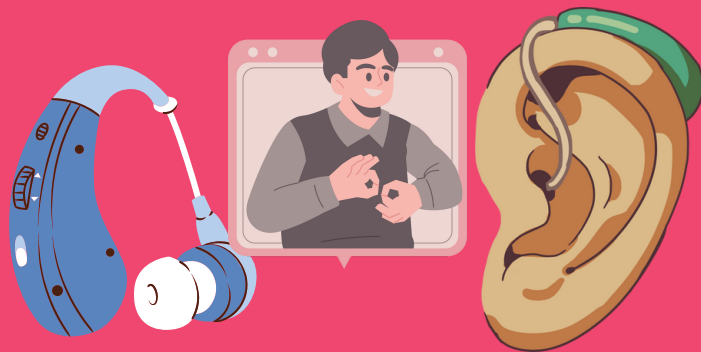


MAHASISWA TUNARUNGU (MTR)



Mahasiswa Tunarungu (MTR) adalah seseorang yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam fungsi pendengaran, sehingga mereka membutuhkan cara/alat berbeda/khusus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau aktivitas lain dalam kehidupan. Cara/alat khusus tersebut diperlukan supaya mereka dapat mengikuti pembelajaran atau aktivitas lain secara mudah untuk mencapai prestasi yang optimal.

MTR secara umum terbagi dua kategori yaitu (1) kurang dengar (*hard of hearing*), mereka masih dapat mendengar walaupun terbatas dan biasanya membutuhkan alat bantu dengar untuk keperluan komunikasi, (2) tuli (*deaf*). Mereka kehilangan fungsi pendengaran yang sangat berat dan bahkan tidak mendengar sama sekali.



KARAKTERISTIK BELAJAR TUNARUNGU



1. MTR memiliki kemampuan visual dan motoric yang baik, sehingga cocok untuk melakukan aktivitas atau tugas-tugas yang menuntut aktivitas visual dan gerak.
2. MTR membutuhkan stimulasi/cara/media atau simbol-simbol visual sebagai media untuk belajar seperti tulisan/teks, bahasa isyarat, gambar, foto, video.
3. Dalam batas tertentu, MTR ada yang menguasai bahasa oral (mampu bicara walau terbatas dan dapat memahami pembicaraan verbal orang lain melalui membaca gerakan bibir).



TEKNIK PEMBELAJARAN UNTUK MAHASISWA TUNARUNGU



1. Jangan memalingkan wajah dari MTR ketika sedang menjelaskan sesuatu atau berbicara dengannya, karena MTR berusaha memahami informasi dengan cara membaca gerakan bibir dosen.
2. MTR hendaklah ditempatkan duduk paling depan, agar bisa mudah membaca gerakan bibir, bahasa tubuh, dan ekspresi dosen dengan lebih jelas.
3. Hindari ucapan/bicara yang terlalu cepat dan kalimat yang kompleks, hal ini akan sulit ditangkap oleh MTR.
4. Sediakan bahan/sumber/media pembelajaran yang bersifat visual, misalnya bahan tulisan, gambar, foto, video, dll. Berikan bahan tersebut lebih awal supaya mereka lebih mudah paham ketika dijelaskan.
5. Jika dosen menayangkan video yang ada suaranya, maka sebaiknya dilengkapi dengan informasi tulisan (teks) atau juru bahasa isyarat (JBI).
6. MTR dianjurkan untuk menggunakan aplikasi di smartphone yang bisa merubah suara menjadi tulisan (speech to text).
7. Dosen diajarkan untuk banyak menggunakan metode demonstrasi, peragaan, praktik langsung daripada hanya penjelasan lisan.
8. akan sangat baik jika dosen menguasai beberapa bahasa isyarat sederhana.
9. Dalam moment yang penting dan formal (seperti seminar, ujian sidang dll.), program studi/UNJ dapat menyediakan Juru Bahasa Isyarat (JBI) untuk mempermudah tunarungu memahami pembicaraan.

